

**HUBUNGAN PELATIHAN AKSESORIS TERHADAP MOTIVASI WIRUSAHA
PESERTA DIDIK KESETARAAN KEJAR PAKET C
DI BUNULREJO KOTA MALANG**

Azmier Nadya

Jurusan PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

Drs. Soedjarwo, MS

Dosen PLS FIP Universitas Negeri Surabaya

ABSTRACT

Non-formal education as a path of education in the national education system has a purpose among others serve the needs of the community in need of education as a substitute, enhancer, and complement formal education in order to support life long learning and developmentally appropriate claim to the times. (UUD Sisdiknas No. 20 Tahun 2003. Training was an activity undertaken in a short time held in order to improve the skills, knowledge, attitudes and skills of manufacture accessories.

The purpose of this study was to determine relation training accessories training on entrepreneurial students' motivation in package bunulrejo malang. for acquire research used in this study was a quantitative approach. Object of study was 30 students. Using a pre experimental design method that aimed to relation the effect of independent variables on the dependent variable. Research design used one group pretest postes design with a pattern of O1 X O2.

Based on the analysis and hypothesis testing in mind that the state of the learners before training gained an average of 53,2 while for after training gained an average of 71,5. Hypothesis testing results obtained 0.000 probability is smaller than the real level of 0.05. this proved that H_a was accepted an H_o rejected. So the conclusion was that the motivation before training acquired lower category but after training was increased skills. So there significant motivation training on entrepreneurial skills

ABSTRAK

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. (UUD Sisdiknas, No.20 Tahun 2003. Pelatihan adalah suatu kegiatan yang dilakukan dalam waktu relatif singkat yang diselenggarakan dalam rangka untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan tentang pembuatan aksesoris.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha peserta didik kesetaraan kejar paket C Di Bunulrejo Kota Malang. Untuk mendapatkan data penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif. Objek penelitian adalah 30 peserta didik. Menggunakan metode pra eksperimen design yang bertujuan untuk mengetahui hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Desain penelitian menggunakan desain one group pretest posttest dengan pola $O_1 \times O_2$.

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis diketahui bahwa keadaan peserta didik sebelum pelatihan diperoleh rata-rata 53,2 sedangkan untuk setelah pelatihan diperoleh rata-rata 71,5. Hasil pengujian hipotesis diperoleh probabilitas 0.000 lebih kecil dari taraf nyata 0.05. hal ini membuktikan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak. Jadi kesimpulannya adalah bahwa motivasi sebelum pelatihan diperoleh kategori rendah tetapi setelah pelatihan keterampilan meningkat. Jadi terdapat hubungan pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha.

PENDAHULUAN

Pendidikan luar sekolah sebagai salah satu jalur pendidikan pada sistem pendidikan nasional mempunyai tujuan antara lain melayani kebutuhan masyarakat yang memerlukan pendidikan sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat yang sesuai dengan perkembangan dan tuntutan perkembangan zaman. (UUD Sisdiknas, No.20 Tahun 2003)

John Dewey memandang pendidikan sebagai tuntutan terhadap proses pertumbuhan dan proses sosialisasi dari anak. Dalam proses pertumbuhan ini anak mengembangkan dirinya ke tingkat yang makin lama makin sempurna (Roesminingsih, 2012:53).

Memasuki era globalisasi ini, diperlukan sumber daya manusia yang handal dan mampu berkompetensi secara global, sehingga diperlukan sumber daya manusia yang kreatif, berfikir sistematis, logis, dan konsisten serta dapat bekerja sama tidak cepat putus asa. Untuk memperoleh sifat yang demikian perlu diberikan pendidikan yang berkualitas, dibidang keterampilan yang produktif.

Dunia pendidikan diharapkan mampu menjawab dengan tantangan bagaimana cara memberikan bekal kemampuan teknik dan kepribadian bagi warga belajar sebagai bekal hidup dalam masyarakat, dan juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri atau menjadi tenaga kerja yang mempunyai keahlian.

Menurut Dessler (edisi terjemahan:1997:263), Pelatihan memberikan karyawan baru atau lama suatu keterampilan yang mereka butuhkan untuk menjalankan pekerjaan mereka. Dengan demikian pelatihan berarti menunjukkan seorang masinis bagaimana mengoperasikan mesin barunya, bagi seorang juru jual baru, bagaimana menjual produk perusahaannya, atau bagi seorang penyelia baru bagaimana mewawancarai dan menilai karyawan.

Dalam konteks ini peserta didik pelatihan adalah orang dewasa, banyak pakar andragogi berpendapat bahwa : orang dewasa akan mau diajak belajar jika dalam aktivitas tersebut memperhatikan hal-hal sebagai berikut yakni pertama : konsep diri, orang dewasa mampu mengatur hidupnya dan bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi. Konsep diri ini merupakan bagian yang sangat penting bagi mereka dan akan menolak sesuatu yang bertentangan dengan konsep dirinya. Kedua : pengalaman, orang dewasa memiliki banyak pengalaman jika dibandingkan dengan anak-anak, mereka memiliki pengalaman yang beragam dan belajar berdasarkan pengalaman hidupnya semakin panjang usianya semakin

banyak pengalaman dan semakin kaya pula akan sumber belajar.

Dengan pelatihan diharapkan peserta didik akan dapat termotivasi untuk melakukan wirausaha sesuai dengan jenis kelompok diskusi dari hasil penelitian tersebut.

Laju perekonomian dunia saat ini telah mengalami perubahan yang sangat cepat dan mengarah pada penataan bentuk ekonomi. Oleh karena itu sikap motivasi berusaha disemua kalangan masyarakat terutama generasi muda, harus dikembangkan agar tidak bergeser dengan negara lainnya.

Salah satu sasaran yang perlu dilakukan pelatihan adalah kejar paket C. Hal ini berangkat dari anggapan dasar bahwa peserta didik paket C adalah anggota masyarakat yang telah memiliki kesibukan dibidang sosial dan ekonomi. Dengan keadaan yang demikian itu mereka memiliki waktu yang sangat terbatas untuk kegiatan belajar pada kelompok belajar. Pada sisi lain peserta didik paket C adalah mereka yang telah memiliki seperangkat bekal pengalaman belajar selama hidup di masyarakat. (Model Pengelolaan Ketuntasan Belajar, Warga Belajar Kejar Paket C, 2007 : 5-6)

Seperti halnya di paket C Bunulrejo telah dilakukan pelatihan aksesoris untuk meningkatkan motivasi berusaha, supaya dapat mengembangkan dan mengetahui bagaimana cara mempraktekkannya dengan benar dan cara penggunaan yang berfungsi sebagai modal usaha yang dapat menambah perekonomian keluarga tersebut.

Untuk itu pelatihan aksesoris diharapkan mampu memotivasi warga belajar (WB) Program Kesetaraan Kejar Paket C untuk hidup dalam era sekarang dan memiliki orientasi hidup ke depan (*learning to be*). karena pembelajaran tidak hanya cukup dalam bentuk keterampilan untuk diri sendiri, tetapi keterampilan untuk hidup bertetangga, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Motivasi berusaha yaitu sebagai dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar, untuk melakukan suatu tindakan yang mengarahkan seseorang dalam berusaha dengan tujuan tertentu. (Mustofa Kamil, 2010).

Motivasi wirausaha paket C di Bunulrejo Malang sangatlah tinggi, karena banyaknya masyarakat yang mau berusaha untuk melakukan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan mereka sebagai manusia. Maka seseorang dapat memenuhi kebutuhan tersebut mereka harus berusaha memotivasi dirinya sendiri untuk bekerja, sehingga perlu pemberian motivasi berusaha.

Dalam penelitian ini, warga belajar akan diberikan sebuah program keterampilan dalam pembuatan aksesoris. Dengan adanya program pelatihan ini, warga belajar akan mendapatkan

informasi yang akan menunjang mereka dalam menerapkan pembuatan aksesoris yang baik untuk motivasi berusaha. Setelah mendapatkan pembelajaran maka warga belajar akan mengamati serta menuangkan dan menerapkan di rumah hal-hal yang akan menunjang motivasi berusaha.

Sebagian besar dari warga belajar paket C yang mendapatkan pelatihan tersebut tidak melanjutkan sekolah karena tidak adanya biaya untuk pendidikan dan karena tidak mempunyai biaya tersebut ada juga orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan itu tidak penting bagi mereka. Sebagian besar pekerjaan orang tua mereka hanya bekerja sebagai buruh pabrik. Pekerjaan para pemuda hanya membantu orang tuanya sebagai buruh pabrik dan ada juga yang hanya dirumah saja tanpa memikirkan nasib masa depannya karena mereka tidak mempunyai keahlian.

Melihat keadaan yang demikian di Kejar Paket C Kota Malang, melaksanakan pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja untuk memberikan kesempatan belajar bagi para pemuda yang menganggur dan belum mempunyai keterampilan untuk dapat menggali dan menambah pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat dan minat. Tujuan dari pelatihan tersebut adalah untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang pelatihan aksesoris.

Keterampilan aksesoris yang dimaksud disini adalah kemampuan tentang proses cara pembuatan aksesoris dari bahan flannel, cara menggunting serta membuat pola yang benar. Setelah mereka mengetahui tentang lingkup pembuatan aksesoris mulai dari peralatan aksesoris, proses dan pembuatan pola yang benar, dan mengetahui cara pembuatan pola serta bahan yang baik maka dapat dikatakan terampil dalam pelatihan aksesoris.

Melalui pelatihan aksesoris ini untuk dapat dijadikan sebagai acuan untuk menciptakan ide-ide yang kreatif tentang pengembangan satuan program-program Pendidikan Luar Sekolah dan memberikan wawasan terhadap masyarakat mengenai kesempatan kerja pada pengaruh pelatihan aksesoris ini sehingga menumbuhkan semangat serta untuk meningkatkan motivasi wirausaha.

Selain itu pelatihan serupa yang dilakukan oleh Laili Rokhmawati mahasiswi jurusan pendidikan luar sekolah tahun 2012. Dengan judul pelatihan keterampilan menjahit dalam upaya menumbuhkan motivasi kewirausahaan remaja putus sekolah di UPT pelayanan sosial remaja terlantar kab. Bojonegoro tahun 2012. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik, hal ini diukung dari sarana dan prasarana yang memadai, pelayanan dan tutorial. Pelatihan

keterampilan menjahit sangat membantu bagi peserta didik dalam mendorong semangat dan motivasi mereka untuk mampu berwirausaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukan penelitian yang berjudul "Hubungan Pelatihan Aksesoris Terhadap Motivasi Wirausaha Peserta Didik kesetaraan Kejar Paket C Di Bunulrejo Kota Malang".

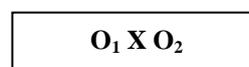
METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi. Dalam penelitian eksperimen peneliti memanipulasi sesuatu stimuli, treatment atau kondisi eksperimen, kemudian mengobservasi pengaruh yang diakibatkan oleh adanya perlakuan atau manipulasi tersebut.

Dalam penelitian ini metode eksperimen yang digunakan adalah *pra-eksperimen design* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Melalui penelitian pra eksperimen akan dapat mengetahui hubungan penerapan sebuah treatment terhadap sebuah variabel, dalam hal ini adalah pelatihan aksesoris yang diterapkan di kejar paket C di Bunulrejo Kota Malang. Melalui penelitian ini juga dapat mengetahui seberapa besar pengaruh dari pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha.

Dalam penelitian ini menggunakan desain *one group pretest posttest*. Metode *pra eksperimen* yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Observasi yang dilakukan sebelum eksperimen disebut *pretest* (O1), sedangkan observasi sesudah eksperimen disebut *posttest* (O2). Perbedaan antara O1 dan O2, yakni O2-O1 diasumsikan merupakan efek treatment atau eksperimen.

Gambar 3.1
Desain pola eksperimen



One group pretest-posttest design
(Sugiyono, 2011:74)

Keterangan:

O_1 : *Pre-test* (sebelum diberikan pelatihan)

O_2 : *Post-test* (setelah diberikan pelatihan)

X : Perlakuan, dalam pelatihan aksesoris

Hubungan pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha = $(O_2 - O_1)$

Karakteristik :

1. Sangat lemah kekuatannya untuk generalisasi
2. Ada *pretest-posttest*
3. Tidak menggunakan rambang
4. Tidak ada kelompok kontrol

Kelemahan dan kelebihan dari desain *One group pretest-posttest* yaitu

1. Kelemahannya adalah tidak ada jaminan bahwa X adalah satu-satunya faktor yang menimbulkan perbedaan O_1 dan O_2
2. Kelebihannya adalah *pretest* dapat digunakan sebagai landasan untuk komparasi prestasi subjek yang sama sebelum dan sesudah diberikan perlakuan (X)

Teknik pengumpulan data

1. Observasi

Kisi-kisi observasi materi pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut di atas berupa pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk checklist. Hasil yang didapat dari observasi ini adalah untuk mengetahui penguasaan keterampilan peserta didik melalui materi-materi pelatihan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

2. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pada penelitian ini menggunakan angket langsung dan bersifat tertutup yang mana responden dapat langsung menjawab pertanyaan atau pernyataan yang terdapat pada angket dan hanya membubuhkan tanda tertentu pada alternatif jawaban yang dipilih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Metode dokumentasi berarti cara mengumpulkan data dengan mencatat data-data yang sudah ada. Metode ini lebih mudah dibandingkan dengan metode pengumpulan data yang lain. Alasan menggunakan metode dokumentasi adalah:

1. Dokumen merupakan sumber yang stabil
2. Berguna sebagai bukti untuk pengujian

TEKNIK ANALISIS DATA

Dalam metode analisis data dalam penelitian ini, menggunakan statistik deskriptif yaitu statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data tanpa bermaksud membuat kesimpulan.

Data kuantitatif yang telah dikumpulkan diolah dengan rumus statistik yang telah

ditentukan. Dalam penelitian ini rumus statistik yang digunakan untuk menganalisa data hasil eksperimen yang menggunakan *One Group Pretest-posttest Design* adalah sebagai berikut:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

(Suharsimi, 2006)

Keterangan :

Md : Mean dari deviasi (d) antara post-test dan pre-test

Xd : Perbedaan deviasi dengan mean deviasi

$\sum x^2$: banyaknya subyek

d.f : Atau db di tentukan dengan N-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Pelatihan Aksesoris

Berdasarkan hasil penelitian peserta didik yang mengikuti pelatihan aksesoris berjumlah 30 orang. Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa umur yang paling banyak adalah umur 20 sampai 30 tahun. Hal ini sangat tepat sekali karena pada usia tersebut adalah usia produktif.

berikut ini diperoleh karakteristik peserta didik berdasarkan usia:

Tabel 4.5

Karakteristik peserta didik berdasarkan usia

Usia (tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
<20 tahun	8	26,7
20-30 tahun	19	63,3
31-40 tahun	3	10
Jumlah	30	100

2. Hasil uji coba validitas

Uji coba validitas diberikan kepada 10 orang yang diambil dari luar sampel yang memiliki karakteristik yang sama. Pengolahan data pada uji validitas ini dengan menggunakan *SPSS versi 17.00* dan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Validitas Angket

Nomor Item	Corrected Item-Total Correlation	Keterangan
1	0,772	Valid
2	0,946	Valid

3	0,723	Valid
4	0,784	Valid
5	0,772	Valid
6	0,946	Valid
7	0,723	Valid
8	0,784	Valid
9	0,916	Valid
10	0,770	Valid
11	0,422	Valid
12	0,726	Valid
13	0,781	Valid
14	0,729	Valid
15	0,686	Valid
16	0,243	Tidak Valid
17	0,597	Valid
18	0,611	Valid
19	0,213	Tidak Valid
20	0,383	Valid

Peneliti mengambil taraf signifikan 5% yang dilihat pada tabel kolerasi produk momen yaitu 0,632. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa, ada 2 item instrumen yang tidak valid, yaitu koefisien korelasi yang kurang dari 0,632. 2 item instrumen tersebut adalah instrumen no.16 dan no.19 tidak di uji kembali.

Setelah mengetahui validitas menggunakan SPSS, peneliti mencari instrumen dan hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Split Half	N of Item
0,923	20

Jadi dapat disimpulkan hasil uji reliabilitas instrument angket motivasi wirausaha adalah 0,923. Karena berdasarkan uji coba instrument ini sudah valid dan reliabel seluruh butirnya karena $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka dapat digunakan untuk penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah diperoleh peneliti, diperoleh gambaran kondisi peserta didik sebelum mengikuti pelatihan. diperoleh data bahwa peserta didik sebagian besar adalah yang berumur 20-30 tahun, yang terdiri dari laki-laki dan perempuan serta ada ibu rumah tangga yang tidak memiliki keterampilan dan ingin menambah keterampilannya dalam pembuatan aksesoris, ada remaja lulusan SMP dan SMA, remaja putus sekolah yang menggunakan waktu kosongnya untuk mengikuti pelatihan aksesoris ini sehingga menambah potensi diri.

Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu pelatihan aksesoris dan motivasi wirausaha. Jawaban dari

hasil angket peserta didik disusun menjadi 5 kategori penilaian yang berkisar antara skor 1 sampai 5 dengan interval setiap kategori yaitu 3.

3. Deskripsi Keadaan Peserta Pelatihan Aksesoris

Dilihat dari jenjang pendidikan, dari jumlah responden sebesar 30 orang warga belajar, responden berpendidikan SMA berjumlah 12 orang warga belajar, berpendidikan SMP berjumlah 15 orang warga belajar, serta sisanya berjumlah 3 orang warga belajar berpendidikan SD. Lebih jelasnya deskripsi tersebut dapat diperiksa pada tabel dan diagram berikut ini :

Tabel 4.6
Distribusi Keadaan Responden Dilihat dari Jenjang Pendidikan

No	Jenjang pendidikan	Frekuensi	Presentase
1	SMA	12	40
2	SMP	15	50
3	SD	3	10
TOTAL		30	100

4. Deskripsi Variabel Penelitian

1) Teknik Menggungting

Pada indikator Pelatihan aksesoris keterampilan membuat kalung dan gelang, dan lain-lain, diajukan sebanyak dua item pertanyaan kepada 30 responden Pelatihan aksesoris di Bunulrejo Kota Malang, yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini:

Tabel 4.7
Teknik Menggungting

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	5	16,7
Tinggi	4	14	46,7
Cukup	3	7	23,3
Rendah	2	4	13,3
Sangat Rendah	1	-	-
Jumlah		30	100
Rata-rata skor 3,67			

2) Merangkai Bahan

Pada indikator pelatihan aksesoris keterampilan merangkai benang dan flanel diajukan sebanyak dua otem pertanyaan kepada 30 responden Pelatihan aksesoris di Bunulrejo Kota Malang, yang haislnya dilihat dari tabel 4.4 dibawah ini :

Tabel 4.8
Merangkai Bahan

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	3	10
Tinggi	4	10	33,3
Cukup	3	12	40
Rendah	2	5	16,7
Sangat Rendah	1	-	-
Jumlah		30	100
Rata-rata skor 3,37			

3) Membuat Pola

Pada indikator pelatihan aksesoris membentuk pola hingga menjadi dan siap jual diajukan sebanyak dua item pertanyaan kepada 30 responden pelatihan aksesoris di Bunulrejo Kota Malang yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4.9
Membuat Pola

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	4	13,3
Tinggi	4	18	60
Cukup	3	8	26,7
Rendah	2	-	-
Sangat Rendah	1	-	-
Jumlah		30	100
Rata-rata skor 3,87			

5. Variabel Motivasi Wirausaha

Variabel motivasi berusaha dalam penelitian ini dikaji melalui tiga indikator sebagai berikut : a). Motivasi berprestasi, b) Motivasi berafiliasi, c) Motivasi Kekuasaan.

1) Motivasi Berprestasi

Tabel 10
Motivasi Berprestasi

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	4	13,3
Tinggi	4	19	63,3
Cukup	3	7	23,3
Rendah	2	-	-
Sangat Rendah	1	-	-

Jumlah		30	100
Rata-rata skor 3,9			

2) Motivasi Berafiliasi

Tabel 11
Motivasi Berprestasi

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	5	16,7
Tinggi	4	22	73,3
Cukup	3	3	10
Rendah	2	-	-
Sangat Rendah	1	-	-
Jumlah		30	100
Rata-rata skor 4,07			

3) Motivasi Kekuasaan

Tabel 12
Motivasi Kekuasaan

Tingkat Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Sangat Tinggi	5	3	10
Tinggi	4	7	23,3
Cukup	3	15	50
Rendah	2	5	16,7
Sangat Rendah	1	-	-
Jumlah		30	100
Rata-rata skor 3,27			

Tabel 4.13
Hasil Ringkasan Variabel Hasil Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Pelatihan Aksesoris

Skor	Menggunting Pola	Merangkai Bahan	Membentuk Bahan
1	-	-	-
2	4	5	-
3	7	12	8
4	14	10	18
5	5	3	4
Total	30	30	30
Rata-rata Indikator	3,67	3,37	3,87
Rata-rata Variabel	3,64		

Tabel 4.14
Hasil Ringkasan Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Wirausaha

Skor	Motivasi Berprestasi	Motivasi Berafiliasi	Motivasi Kekuasaan
1	-	-	-
2	-	-	5
3	3	7	15
4	22	19	7

5	5	4	3
Total	30	30	30
Rata-rata Indikator	3,9	4,07	3,27
Rata-rata Variabel	3,74		

B. Pembahasan

Dalam pembahasan ini akan dibahas mengenai keadaan peserta pelatihan dan pengaruh pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha peserta didik kejar paket C sebagai berikut:

Hasil observasi tersebut adalah menunjukkan adanya program pelatihan aksesoris mengalami perubahan dan peningkatan motivasi wirausaha selama observasi yakni hasil sesudah atau dengan kata lain yaitu adanya hubungan pelatihan aksesoris yang diterapkan kepada peserta didik yakni dengan meningkatnya motivasi wirausaha.

Pada analisis data sebelumnya telah diketahui bahwa program pelatihan aksesoris ini mempunyai hubungan motivasi wirausaha. Dengan adanya pembelajaran yang telah dilakukan terhadap peserta didik tentang pembuatan aksesoris maka motivasi wirausaha terbukti lebih meningkat.

Hubungan pelatihan aksesoris terhadap motivasi wirausaha hasil yang telah di hitung adalah sebagai berikut :

Karena $\alpha \leq 0,005$ dari taraf sig. ($.000 \leq 0,005$) maka ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah pelatihan aksesoris berlangsung. Sehingga Hipotesis H_a diterima, yaitu Adanya Hubungan Pelatihan Aksesoris Terhadap Motivasi Wirausaha Peserta Didik Kesetaraan Kejar Paket C Di Bunulrejo Kota Malang.. Dan Hipotesis H_o ditolak, yaitu Tidak Adanya Hubungan Pelatihan Aksesoris Terhadap Motivasi Wirausaha Peserta Didik Kesetaraan Kejar Paket C Di Bunulrejo Kota Malang.

Motivasi wirausaha dapat dibentuk dan ditingkatkan melalui pelatihan aksesoris hal ini juga sesuai dengan pendapat Herawati (1998) bahwa usaha adalah sikap diri yang terbentuk dari perpaduan antara sifat pembawaan sejak lahir dengan pendidikan dan pengaruh lingkungan, termasuk melalui keterampilan.

Adanya hubungan yang baik antara keterampilan dan motivasi wirausaha ini tidak terlepas dari pelatihan aksesoris yang baik, dan juga hasil yang di dapat oleh peserta didik yang berupa kemampuan atau skill pembuatan aksesoris yang dimiliki tergolong baik,.

Hal ini juga didukung dengan materi motivasi yang diberikan untuk menunjang terciptanya dan meningkatnya motivasi wirausaha yang dimiliki peserta didik karena motivasi sikap individu dapat dibentuk melalui pendidikan dan dipengaruhi oleh lingkungan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan analisis data serta pembahasan dapat di interpretasikan kesimpulan bahwa dari hasil analisis data adalah:

Motivasi kewirausahaan sebelum pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut diperoleh rata-rata dengan kategori cukup dengan indikator meliputi meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan, namun dalam indikator kepemimpinan diperoleh tingkat kategori rendah.

Motivasi kewirausahaan setelah pelatihan keterampilan tata kecantikan rambut diperoleh rata-rata dengan kategori tinggi meliputi percaya diri, berorientasi tugas dan hasil, pengambilan risiko, kepemimpinan, keorisinilan dan berorientasi kemasa depan peserta didik. Pada indikator berorientasi tugas dan hasil dan keorisinilan memperoleh hasil sangat tinggi, sedangkan untuk percaya diri, pengambilan risiko, kepemimpinan dan keorisinilan dengan kategori tinggi dan berorientasi kemasa depan dengan kategori tinggi.

Serta dari hasil analisis bahwa program pelatihan aksesoris, mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap motivasi wirausaha peserta didik kesetaraan kejar paket C di Bunulrejo Kota Malang, dihasilkan dengan nilai $\alpha \leq$ dari taraf sig. ($.000 \leq 0,005$) maka ada perbedaan yang signifikan antara motivasi sebelum dan sesudah program pelatihan aksesoris.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan pelatihan aksesoris yaitu ;

1. Jumlah bahan seharusnya sesuai dengan jumlah peserta didik sehingga mereka dapat praktek secara maksimal.
2. Hasil belajar seharusnya dilakukan dengan evaluasi tes akhir untuk mengetahui peningkatan keterampilan yang sesungguhnya dimiliki oleh peserta didik tersebut.
3. Agar peserta didik tidak merasa jenuh dengan pembelajaran. Perlu adanya inovasi-inovasi dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- A. M, Sardiman. 2011.*Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta:Raja Grafindo Persada.
- Arikunta, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Arianto.2008.*Motivasi*.[http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian motivasi.htm](http://sobatbaru.blogspot.com/2008/10/pengertian%20motivasi.htm) 1. Diakses 7 Maret 2013

Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kamil, Mustofa. 2010. *Model Pendidikan Dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*. Bandung: Alfabeta.

Hasan, Sulaiman. 2007. *Model Pengelolaan Belajar Warga Belajar Kerjar Paket C dengan Pola SKK (Satuan Kredit Kompetensi)*. Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah.

Joesoef, Soelaiman. 1992. *Konsep Dasar Pendidikan luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara anggota IKAPI.

Jenny, dan Irawati Dewi, dkk. 2010. *Pengembangan Kepribadian*, Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dan Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Panduan Penulisan dan Penilaian Skripsi. 2006. Universitas Negeri Surabaya.

Penyelenggaraan Tata Cara Memperoleh Dana dan Bantuan Operasional Program Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat (PKM). 2012. Direktorat Pembinaan Kursus dan Pelatihan.

Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pendidikan Kewirausahaan Masyarakat Melalui Kursus dan Pelatihan. 2010. Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan.

Riyanto, Yatim. 2001. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC anggota IKAPI.

Riyanto, Yatim. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan, Kualitatif dan Kuantitatif*. University Press: Surabaya.

Santosa, Selamat. 2010. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Bandung: Refika Aditama.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sa'dii, Aris. 2012. *Kiat-kiat Menjadi Wirausaha Profesional*. (<http://kiat-kiat.kewirausahaan.com>, diakses 23 Agustus 2012)

Undang-Undang SISDIKNAS No 20 tahun 2003. 2008. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara.

[http://www.academia.edu/2213050/Peningkatan Motivasi Berprestasi need for achievement](http://www.academia.edu/2213050/Peningkatan_Motivasi_Berprestasi_need_for_achievement)
(diakses tanggal 11 Maret 2013)